

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Banjar Kawan, Desa Timuhun, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung. Desa Timuhun membentang seluas kurang lebih 3,75 kilometer persegi dan dihuni oleh sekitar 3.937 individu, dengan rincian 2.057 berjenis kelamin laki-laki serta 1.880 berjenis kelamin perempuan. Banjar Kawan merupakan satu dari tiga unit komunitas adat yang tergabung di Desa Timuhun, di samping Banjar Tengah dan Banjar Kaleran. Dari sudut pandang topografi dan letak geografis, Banjar Kawan memiliki posisi yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Batas Utara : Desa Nyanglan

Batas Timur : Tukad Jinah

Batas Selatan : Desa Aan

Batas Barat : Tukad Bubuh

Menurut data penduduk Desa Timuhun pada tanggal 28 Agustus 2024, jumlah penduduk di Banjar Kawan adalah 1.341 orang yang terdiri dari 745 laki-laki dan 596 perempuan. Mayoritas pekerjaan pada perokok aktif di Banjar Kawan yaitu sebagai petani dan pegawai swasta.

2. Karakteristik perokok aktif di Banjar Kawan

Subjek dalam penelitian ini adalah laki-laki perokok aktif dengan rentang usia 15-64 tahun yang berlokasi di wilayah Banjar Kawan, yaitu sebanyak 43 responden.

Berikut adalah tabel distribusi karakteristik responden :

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	15-18 tahun	1	2,3
2	19-59 tahun	41	95,3
3	60-64 tahun	1	2,3
Total		43	100

Berdasarkan data pada Tabel 2, menunjukkan persentase responden terbanyak pada kelompok usia 19-59 tahun sebanyak 41 responden (95,3%).

b. Karakteristik responden berdasarkan lama merokok

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Merokok

No	Lama Merokok	Jumlah	Persentase (%)
1	<5 tahun	6	14
2	5-10 tahun	5	12
3	>10 tahun	32	74
Total		43	100

Berdasarkan data pada Tabel 3, menunjukkan persentase responden terbanyak berdasarkan lamanya mengonsumsi rokok yaitu >10 tahun sebanyak 32 responden (74%).

c. Karakteristik responden berdasarkan jumlah mengonsumsi rokok

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Mengonsumsi Rokok

No	Kategori Jumlah Mengonsumsi Rokok	Jumlah	Persentase (%)
1	1-10 batang	13	30
2	11-20 batang	17	40
3	>20 batang	13	30
Total		43	100

Berdasarkan data pada Tabel 4, menunjukkan persentase responden terbanyak berdasarkan banyaknya rokok yang dikonsumsi dalam sehari yaitu 11-20 batang sebanyak 17 responden (40%).

3. Kadar kolesterol total pada perokok aktif di Banjar Kawan

Berikut adalah kadar kolesterol total pada perokok aktif di Banjar Kawan, Desa Timuhun, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung dengan 43 responden yang telah dilakukan pemeriksaan kadar kolesterol total.

Tabel 5
Kadar Kolesterol Total Pada Perokok Aktif

No	Kadar Kolesterol Total (mg/dL)	Jumlah	Persentase (%)
1	<200	15	35
2	200-239	23	53
3	≥240	5	12
Total		43	100

Berdasarkan data pada Tabel 5, menunjukkan persentase responden terbanyak pada kadar kolesterol total 200-239 mg/dL sebanyak 23 responden (53%).

4. Hasil analisis data

- a. Kadar kolesterol total pada perokok aktif di Banjar Kawan berdasarkan karakteristik usia

Tabel 6
Kadar Kolesterol Total Pada Perokok Aktif
Berdasarkan Usia

No	Usia	Perokok Aktif						Jumlah	
		Normal		<i>Borderline</i>		Tinggi		Σ	%
		n	%	n	%	n	%		
1	15-18 tahun	1	2,3	0	0	0	0	1	2,3
2	19-59 tahun	14	32,6	23	53,5	4	9,3	41	95,3
3	60-64 tahun	0	0	0	0	1	2,3	1	2,3
Total		15	34,9	23	53,5	5	11,6	43	100

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh data paling banyak perokok aktif di Banjar Kawan berdasarkan usia memiliki kadar kolesterol *borderline* yaitu pada kategori usia 19-59 tahun yakni sebanyak 23 responden (53,5%).

- b. Kadar kolesterol total pada perokok aktif di Banjar Kawan berdasarkan karakteristik lama merokok

Tabel 7
Kadar Kolesterol Total Pada Perokok Aktif
Berdasarkan Lama Merokok

No	Lama Merokok	Perokok Aktif						Jumlah	
		Normal		<i>Borderline</i>		Tinggi		Σ	%
		n	%	n	%	n	%		
1	<5 tahun	6	14	0	0	0	0	6	14
2	5-10 tahun	5	11,6	0	0	0	0	5	11,6
3	>10 tahun	4	9,3	23	53,5	5	11,6	32	74,4
Total		15	34,9	23	53,5	5	11,6	43	100

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh data paling banyak perokok aktif di Banjar Kawan berdasarkan lama merokok memiliki kadar kolesterol *borderline* yaitu pada kategori lama merokok >10 tahun yakni sebanyak 23 responden (53,5%).

- c. Kadar kolesterol total pada perokok aktif di Banjar Kawan berdasarkan karakteristik jumlah mengonsumsi rokok dalam sehari

Tabel 8
Kadar Kolesterol Total Pada Perokok Aktif
Berdasarkan Jumlah Mengonsumsi Rokok

No	Jumlah Mengonsumsi Rokok	Perokok Aktif						Jumlah	
		Normal		<i>Borderline</i>		Tinggi		Σ	%
		n	%	n	%	n	%		
1	1-10 batang	12	27,9	1	2,3	0	0	13	30,2
2	11-20 batang	3	7	11	25,6	3	7	17	39,6
3	>20 batang	0	0	11	25,6	2	4,6	13	30,2
Total		15	34,9	23	53,5	5	11,6	43	100

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh data paling banyak perokok aktif di Banjar Kawan berdasarkan jumlah mengonsumsi rokok memiliki kadar kolesterol normal yaitu pada kategori ringan 1-10 batang sebanyak 12 responden (27,9%). Selain itu, pada kategori sedang 11-20 batang sebanyak 11 responden (25,6%) dan kategori berat >20 batang sebanyak 11 responden (25,6%) memiliki kadar kolesterol *borderline*.

B. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan terhadap perokok aktif di Banjar Kawan, Desa Timuhun, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung terkait kadar kolesterol total mendapatkan hasil responden terbanyak pada kadar kolesterol total 200-239 mg/dL yaitu sebanyak 23 responden (53%), dengan rata-rata kadar kolesterol total

sebesar 197 mg/dL . Hal ini terjadi berkaitan dengan kelompok usia, lama merokok, dan jumlah mengonsumsi rokok pada perokok aktif. Berdasarkan hasil penelitian terbanyak pada kelompok usia 19-59 tahun sebanyak 41 responden (95,3%), dengan rata-rata kadar kolesterol total sebesar 201 mg/dL. Hal ini menunjukkan masa dewasa akhir memengaruhi kebiasaan seperti merokok. Berdasarkan lama merokok yaitu >10 tahun sebanyak 32 responden (74%) dengan rata-rata kadar kolesterol total sebesar 216 mg/dL, yang menunjukkan bahwa responden merokok sejak remaja. Berdasarkan jumlah mengonsumsi rokok dalam sehari yaitu 11-20 batang sebanyak 17 responden (40%) dengan rata-rata kadar kolesterol total sebesar 210 mg/dL, menunjukkan bahwa sudah banyak responden yang mengalami kecanduan akibat bahan yang terkandung dalam rokok.

1. Kadar kolesterol total pada perokok aktif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 43 perokok aktif di Banjar Kawan, sebanyak 23 responden (53%) memiliki kadar kolesterol total 200-239 mg/dL. Hal ini menunjukkan bahwa persentase responden terbanyak yaitu pada kadar kolesterol total *borderline*. Kadar kolesterol total dari hasil pemeriksaan diperoleh hasil terendah yaitu 100 mg/dL, tertinggi 251 mg/dL, dengan rata-rata 197 mg/dL. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2020) terhadap kadar kolesterol total pada perokok menyatakan bahwa, hasil kadar kolesterol total *borderline* sebanyak 15 responden (60%) dan tinggi sebanyak 5 responden (20%). Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Saputra (2018), yang menyatakan bahwa sebagian besar responden perokok aktif dengan kadar kolesterol total *borderline* yaitu sebanyak 13 responden (59,1%).

Peningkatan kadar kolesterol total dalam darah umumnya ditemukan pada individu yang memiliki kebiasaan merokok. Hal ini disebabkan oleh kandungan nikotin dalam rokok yang dapat merangsang pelepasan berbagai hormon, seperti katekolamin, kortisol, dan hormon pertumbuhan. Hormon-hormon tersebut memicu terjadinya proses lipolisis, yaitu pemecahan lemak di jaringan adiposa yang kemudian melepaskan asam lemak bebas ke dalam aliran darah. Asam lemak bebas tersebut selanjutnya akan diolah di organ hati dan dapat memengaruhi metabolisme lipid secara keseluruhan. Peningkatan hormon akibat paparan nikotin juga turut menyebabkan kenaikan kadar insulin dalam darah serta penurunan aktivitas enzim LPL, yaitu enzim yang berperan penting dalam pemecahan lipoprotein kaya trigliserida. Penurunan aktivitas LPL ini menyebabkan terganggunya proses pemecahan lemak, yang pada akhirnya mengubah profil lipid dalam darah. Pengumpulan dari rangkaian proses ini mengakibatkan bertambahnya jumlah kolesterol total dalam darah, yang merupakan salah satu penyebab utama risiko munculnya masalah jantung dan pembuluh darah (Saraswati, Puspitasari dan Yuswatiningsih, 2019).

2. Kadar kolesterol total pada perokok aktif berdasarkan karakteristik

a. Kadar kolesterol total pada perokok aktif berdasarkan usia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 43 perokok aktif di Banjar Kawan diketahui bahwa dari 41 responden yang berusia 19-59 tahun yakni sebanyak 23 orang (53,5%) memiliki kadar kolesterol total *borderline* dan 4 orang (9,3%) memiliki kadar kolesterol total tinggi. Sementara itu, dari 1 responden pada kelompok usia 60-64 tahun yakni sebanyak 1 orang (2,3%) memiliki kadar kolesterol total tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Lomi (2019), yang menunjukkan bahwa perokok aktif dengan kadar kolesterol total melebihi batas normal lebih banyak ditemukan pada kelompok usia 26-55 tahun yakni sebanyak 21 orang (70%). Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Ruswati (2021), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 18-30 tahun, yaitu sebanyak 28 orang (31,1%). Seiring berjalannya waktu, terjadi penurunan fungsi pada elemen pengenal lipid dalam tubuh, yang menyebabkan efisiensi penyerapan senyawa lemak menurun secara perlahan. Situasi ini mendorong peningkatan bertahap konsentrasi zat kolesterik dalam aliran darah sejalan dengan pertambahan usia individu. Individu yang memiliki jumlah senyawa kolesterik di atas ambang kelaziman cenderung lebih sering dijumpai pada golongan dengan potensi risiko tinggi, terutama pada partisipan yang memiliki kebiasaan konsumsi tembakau selama lebih dari satu dekade, dengan proporsi mencapai tiga per sepuluh bagian dari total kelompok tersebut (Malaeny, 2017).

b. Kadar kolesterol total pada perokok aktif berdasarkan lama merokok

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 43 perokok aktif di Banjar Kawan diketahui bahwa dari 32 responden yang merokok selama >10 tahun yakni sebanyak 23 orang (53,5%) memiliki kadar kolesterol total *borderline*, 5 orang (11,6%) memiliki kadar kolesterol total tinggi, dan 4 orang (9,3%) memiliki kadar kolesterol total normal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2020), didapatkan hasil kadar kolesterol total meningkat banyak pada responden yang telah merokok dalam jangka waktu >10 tahun sebanyak 21 responden (94,45%). Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Sastriani, Rinawati dan

Sarihati (2023), yang menunjukkan bahwa responden dengan kadar kolesterol total melebihi batas normal lebih banyak ditemukan pada kelompok berisiko, yaitu responden yang merokok >10 tahun sebesar 30%.

Nikotin merupakan zat berbahaya yang terkandung dalam sebatang rokok dan dapat menumpuk di dalam tubuh, khususnya pada organ jantung. Akumulasi nikotin ini dapat mengganggu fungsi normal jantung, sehingga aliran darah balik ke jantung menjadi terhambat. Gangguan ini menyebabkan jantung harus bekerja lebih keras, yang dalam jangka panjang dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung koroner. Seseorang yang telah lama merokok, penumpukan nikotin menjadi lebih signifikan sehingga risiko mengalami kerusakan jantung menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, gaya hidup tidak sehat terutama kebiasaan merokok aktif merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka prevalensi penderita penyakit jantung koroner (Malaeny, 2017).

c. Kadar kolesterol total pada perokok aktif berdasarkan jumlah mengonsumsi rokok

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 43 perokok aktif di Banjar Kawan berdasarkan karakteristik jumlah mengonsumsi rokok, diketahui bahwa dari 17 responden pada kategori sedang 11-20 batang yakni sebanyak 11 orang (25,6%) memiliki kadar kolesterol total *borderline*, 3 orang (7%) memiliki kadar kolesterol total tinggi, dan 3 orang (7%) memiliki kadar kolesterol total normal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vadilah (2019), menunjukkan bahwa responden yang mengonsumsi rokok terbanyak yaitu pada kategori sedang dengan jumlah 12 responden (60%). Temuan ini juga

diperkuat oleh penelitian Adnyani (2022), menunjukkan bahwa jumlah konsumsi rokok terbanyak pada kategori sedang dengan jumlah 20 responden (51,3%).

Peningkatan kadar kolesterol dalam darah dapat dipengaruhi oleh jumlah rokok yang dikonsumsi setiap harinya. Semakin banyak seseorang mengisap rokok, semakin tinggi paparan terhadap zat berbahaya seperti karbon monoksida dan nikotin. Nikotin dalam rokok berperan dalam merangsang peningkatan tekanan darah serta memicu pelepasan hormon katekolamin, yang kemudian mempercepat proses lipolisis atau pemecahan lemak dalam tubuh. Proses ini berdampak pada peningkatan kadar trigliserida, kolesterol total, dan lipoprotein densitas sangat rendah (VLDL), serta penurunan kadar kolesterol baik atau HDL. Selain itu, zat kimia dalam rokok juga berkontribusi terhadap oksidasi kolesterol LDL, yang merupakan faktor penting dalam pembentukan plak aterosklerotik di pembuluh darah, atau yang dikenal dengan istilah aterosklerosis. Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara durasi dan intensitas merokok dengan peningkatan kadar profil lipid dalam darah. Dengan kata lain, semakin banyak konsumsi rokok per hari, semakin besar pula kemungkinan terjadinya peningkatan kadar kolesterol total dalam tubuh (Malaeny, 2017).

d. Kelemahan penelitian

Karena adanya keterbatasan dari peneliti, maka penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yaitu: Pada penelitian ini, pengambilan sampel masih menggunakan darah sewaktu karena sulitnya melakukan koordinasi dengan responden di Banjar Kawan, yang sebagian besar sudah melakukan aktivitas fisik setiap pagi. Metode yang digunakan dalam pemeriksaan adalah POCT, mengingat keterbatasan biaya serta untuk efisiensi waktu. Oleh karena itu, pemeriksaan dalam

penelitian ini hanya ditujukan sebagai skrining kadar kolesterol total. Selain itu, penelitian ini belum mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kadar kolesterol, seperti faktor genetik, jenis kelamin, aktivitas fisik, riwayat penyakit, serta konsumsi obat penurun kolesterol.